

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Aspek Penyuluhan

a. Pengertian Penyuluhan

Undang – undang no 16 tahun 2006, menyatakan bahwa penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktifitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraanya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian dan peternakan, Perikanan dan Kehutanan mengamanatkan bahwa kelembagaan penyuluhan pemerintah terdiri atas Badan yang menangani penyuluhan di pusat, Badan Koordinasi Penyuluhan di Provinsi, Badan Pelaksana Penyuluhan di Kabupaten/Kota, dan Balai Penyuluhan di Kecamatan. Berdasarkan Pasal 20 ayat (2) Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian dan peternakan, Perikanan dan Kehutanan menyatakan bahwa pengangkatan dan penempatan penyuluh Pegawai Negeri Sipil disesuaikan dengan kebutuhan dan formasi yang tersedia berdasarkan peraturan perundang-undangan. Dalam Pasal 5 ayat (2) huruf b dan Pasal 27 Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/02/MENPAN/2/2008 mengamanatkan bahwa Kementerian Pertanian dan peternakan sebagai instansi pembina jabatan fungsional Penyuluh Pertanian dan

peternakan mempunyai kewajiban menetapkan pedoman formasi jabatan fungsional Penyuluh Pertanian dan peternakan dan pengangkatan Pegawai Negeri Sipil dalam jabatan Penyuluh Pertanian dan peternakan dilaksanakan sesuai dengan formasi jabatan Penyuluh Pertanian dan peternakan.

Penyuluhan merupakan bentuk komunikasi yang efektif dalam menyebarkan pesan pembangunan. Konsep penyuluhan sebagai bentuk pemberian informasi khususnya untuk warga pedesaan dari orang tua sampai anak-anak, fokus pada penyebaran informasi peternakan bertujuan untuk mengubah taraf hidup peternak dan keluarganya (Nambiro et al, 2005 dalam Permata Ika. H, 2014). Penyuluhan merupakan suatu bentuk pendidikan informal tidak hanya untuk peternak tetapi juga seluruh individu yang ada di pedesaan. Seperti halnya pendidikan formal, penyuluhan menyertakan pertukaran informasi, pendidikan dan nilai (Rivera dan Qamar, 2003 dalam Permata Ika. H, 2014).

Departemen Pertanian dalam Risna (2012), menyatakan bahwa penyuluhan pertanian adalah pemberdayaan petani dan keluarganya beserta masyarakat pelaku agribisnis melalui kegiatan pendidikan non-formal di bidang pertanian agar mereka mampu menolong dirinya sendiri baik di bidang ekonomi, sosial, maupun politik sehingga peningkatan pendapatan dan kesejahteraan mereka dapat dicapai.

Marliati (2008), kinerja penyuluh pertanian dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal penyuluh. Kinerja penyuluh dalam penelitian ini adalah dipersepsikan tingkat kepuasan petani yang menerima jasa penyuluhan pertanian. Faktor internal yang diduga berpengaruh terhadap kinerja penyuluh adalah kompetensi penyuluh pertanian. Faktor eksternal yang diduga berpengaruh

terhadap kinerja penyuluh adalah karakteristik sistem sosial (yaitu aspek-aspek yang mendukung/menghambat perubahan dalam sistem sosial sebagai akibat proses intervensi pembangunan pertanian).

Megawati (2012), penyuluhan adalah proses perubahan perilaku di kalangan masyarakat agar mereka tahu, mau dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan/keuntungan dan perbaikan kesejahteraannya. Penyuluhan adalah melaksanakan kegiatan pembinaan atau pengarahan yang bertujuan untuk meningkatkan program agar dapat terlaksana sesuai dengan harapan.

Hubeis (2007), penyuluhan sebagai proses pembelajaran (pendidikan nonformal) yang ditujukan untuk petani dan keluarganya memiliki peran penting di dalam pencapaian tujuan pembangunan bidang pertanian. Penyuluh pertanian lapangan (PPL) sebagai komunikator pembangunan diharapkan dapat bermain multiperan, sebagai guru, pembimbing, penasehat, penyampai informasi dan mitra petani. Karena itu kinerja peningkatan PPL sangat penting di dalam mempertahankan kelangsungan program penyuluhan di tingkat lapangan.

Penyuluh pertanian merupakan mitra sekaligus guru bagi petani dalam mengelola usaha taninya. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur negara nomor: PER/02/Menpan/2/2008 dalam Siregar (2010), menyatakan bahwa tugas pokok penyuluhan pertanian adalah melakukan kegiatan persiapan penyuluhan pertanian, pelaksanaan penyuluhan pertanian, evaluasi dan pelaporan, pengembangan penyuluhan pertanian, pengembangan profesi dan penunjang kegiatan penyuluhan pertanian dalam upaya pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan petani.

b. Sasaran Penyuluhan Pertanian

Dalam Undang-Undang No. 16 Tahun 2006, yang menjadi sasaran penyuluhan adalah pihak yang paling berhak memperoleh manfaat penyuluhan meliputi sasaran utama dan sasaran antara. Sasaran utama penyuluhan yaitu pelaku utama dan pelaku usaha. Sasaran utama penyuluhan pertanian meliputi pekebun, peternak, baik individu maupun kelompok, dan pelaku usaha lainnya. Sedangkan sasaran antara penyuluhan yaitu pemangku kepentingan lainnya yang meliputi kelompok atau lembaga pemerhati perhatian, perikanan, dan kehutanan serta generasi muda dan tokoh masyarakat. Yang dimaksud dengan generasi muda dan tokoh masyarakat yaitu generasi muda dan tokoh masyarakat dengan memperhatikan keadilan dan kesetaraan gender.

c. Metode Penyuluhan

Permentan Nomor 52 tahun (2009), metoda penyuluhan pertanian adalah cara/teknik penyampaian materi penyuluhan oleh penyuluh pertanian kepada pelaku utama dan pelaku usaha agar mereka tahu, mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, sumber daya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktifitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraan, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Effendi dalam Harsono (2009), metode adalah rencana menyeluruh pengajian rencana menyeluruh penyajian (pengajaran/pembelajaran) secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan. Metode mengajar adalah ilmu yang mempelajari caracara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah

lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pelajaran tercapai.

Metode penyuluhan pertanian terdiri atas tiga, yaitu: (1) teknik komunikasi, teknik komunikasi terbagi atas dua, yaitu metode penyuluhan langsung dan tidak langsung. Metode penyuluhan langsung yaitu dilakukan dengan tatap muka dan dialog antara penyuluh pertanian dengan pelaku utama dan pelaku usaha seperti demonstrasi, kursus tani, obrolan sore. Sedangkan metode tidak langsung adalah dilakukan melalui perantara (media komunikasi), antara lain pemasangan poster, penyebaran brosur/leaflet/folder/majalah, radio, televisi, slide, pemutaran film. (2) jumlah sasaran, jumlah sasaran terbagi tiga, yaitu pendekatan perorangan, kelompok dan massal. Pendekatan perorangan dilakukan secara perorangan seperti kunjungan rumah, surat – menyurat dan telfon. Pendekatan kelompok dilakukan secara kelompok seperti diskusi, karya wisata, kursus tani dan pertemuan kelompok. Dan pendekatan massal dilakukan secara massal seperti siaran radio, siaran televisi, pemasangan spanduk dan kampanye. (3) indera penerima dan sasaran, indera penerima dan sasaran terbagi tiga, yaitu indera pengelihatan, indera pendengaran, dan kombinasi indera penerima. Indera pengelihata adalah diterima melalui indera pengelihatan antara lain penyebaran bahan cetakan, slide, album foto. Indera pendengaran diterima sasaran dengan indera pendengar seperti hubungan telepon, obrolan sore dan siara pedesaaan. Dan kombinasi indera penerima adalah melalui kombinasi antara indera pengelihatan, indera pendengaran, penciuman, serta perabaan, antara lain: demonstrasi cara, pemutaran film, pemutaran video dan siaran televisi.

Metode penyuluhan pertanian dibagi bermacam – macam, antara lain yaitu:

1) Metode Ceramah

Widayati (2004), metode ceramah merupakan cara penyampaian bahan ajar dengan komunikasi lisan. Metode ini efektif untuk penyampaian informasi dan pengertian. Metode ini mempunyai kelebihan yaitu (1) mudah menerangkan pelajaran dengan baik,(2) dapat diskusi dalam jumlah siswa yang besar, (3) mudah persiapan dan pelaksanaannya, (4) mudah dalam mengorganisasi kelas. Sedangkan kerugiannya adalah (1)siswa menjadi pasif, (2) membosankan dalam jangka waktu yang lama, (3) mudah terjadi verbalisme.

2) Metode Demonstrasi

Permentan No 52 (2009), demonstrasi adalah suatu teknologi (bahan, alat atau cara) dan atau hasil penerapannya secara nyata yang dilakukan oleh demonstrator kepada pelaku utama dan pelaku usaha. Demonstrasi dibedakan atas:

- a) Demonstrasi cara, peragaan cara kerja suatu teknologi, antara lain: demonstrasi cara pemupukan, demonstrasi cara penggunaan alat perontok.
- b) Demonstrasi hasil, peragaan hasil penerapan teknologi, antara lain: demonstrasi hasil budidaya padi varietas unggul, demonstrasi hasil penggunaan alat perontok padi.
- c) Demonstrasi cara dan hasil, gabungan peragaan cara dan hasil suatu teknologi.

- d) Demonstrasi plot (Demplot), peragaan teknologi oleh petani perorangan dilahana usahataninya.
- e) Demonstrasi usaha tani (Dem farm), peragaan penerapan tekhnologi oleh kelompok tani dalam hampara usaha taninya.
- f) Demonstrasi area (Dem area), peragaan penerapan teknologi secara bersama oleh gabungan kelompoktani dalam hamparan usahatani anggotanya.

3) Metode Bermain Peran

Kartini (2007), bermain peran adalah bentuk metode mengajar dengan mendramakan/memerankan cara bertingkah laku dalam hubungan sosial, yang lebih menekankan pada kenyataan – kenyataan dimana para murid diikutsertakan dalam memainkan peranan di dalam mendramakan masalah – masalah hubungan sosial.

4) Metode Diskusi

Tarigan (2015), metode diskusi adalah suatu penyajian bahan pelajaran dengan cara siswa membahas, dengan bertukar pendapat mengenai topik atau masalah tertentu untuk memperoleh suatu pengertian bersama yang lebih jelas dan teliti tentang suatu topik, atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama. Metode diskusi dapat digunakan penyampaian informasi dengan lebih memberikan kesempatan pada siswa untk mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah.

5) Metode Pameran

Aprilliana (2017), pameran adalah sebuah tampilan yang menstimulasi dan menguak ketertarikan konsumen terhadap produk, ide maupun sebuah organisasi dimana sebuah pameran itu sendiri diatur dan diorganisir untuk menyediakan kesenangan yang menjawab kebutuhan pengunjung dan pencerahan ide bagi bagi beberapa pengunjung khusus, sekaligus bisa digunakan untuk mengedukasi, mengiklan dan menyebarluaskan produk yang ditampilkan dari pameran tersebut.

6) Metode Kaji Terap

Permentan No 52 (2009), kaji terap adalah ujicoba teknologi yang yang dilakukan oleh pelaku utama untuk meyakinkan keunggulan teknologi anjuran dibandingkan teknologi yang pernah diterapkan, sebelum diterapkan atau dianjurkan kepada pelaku utama lainnya.

7) Metode Pemasangan Poster/Spanduk

Permentan No 52 (2009), merupakan metode penyuluhan dengan menggunakan gambar dan sedikit kata – kata yang dicetak pada kertas/bahan lain yang berukuran tidak kurang dari 45 cm x 60 cm, dan ditempelkan padatempat yang sering dilalui orang atau yang sering digunakan sebagai tempat orang berkumpul di luar suatu ruangan.

8) Kunjungan Rumah/Anjongsana

Permentan No 52 (2009), kunjungan rumah/anjongsana adalah kunjungan terencana oleh penyuluh ke rumah atau tempat usaha pelaku utama dan atau pelaku usaha.

9) Temu Karya

Permentan No 52 (2009), temu karya adalah pertemuan antar pelaku utama untuk bertukar pikiran dan pengalaman serta belajar atau saling mengajarkan sesuatu pengetahuan dan keterampilan untuk diterapkan. Bentuk kegiatannya merupakan ungkapan pengalaman seseorang yang telah berhasil menerapkan suatu teknologi baru di bidang usahatannya.

d. Media Penyuluhan Pertanian

Miarso dalam Miranti (2015), media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

Sebuah media audio visual (video) menjadi menarik karena sifat media yang dapat melibatkan indera pendengaran maupun pengelihatan. Munandi dalam Widiyanti (2016), bahwa media audiovisual adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan pengelihatan sekaligus dalam satu proses. Sama halnya dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sanjaya dalam Widiyanti (2016), menyatakan bahwa media audiovisual adalah jenis media yang selain mengandung unsur gambar yang bisa dilihat.

Media penyuluhan pertanian dibagi bermacam-macam, antara lain yaitu:

1) Media Poster

Sudjana dalam Fajriah (2015), poster adalah sebagai kombinasi visual dari rancangan yang kuat, dengan warna, dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti di dalam ingatannya. Poster disebut juga sebagai plakat, lukisan atau gambar yang dipasang telah mendapat perhatian yang cukup besar sebagai suatu media untuk menyampaikan informasi, saran, pesan dan kesan, ide dan sebagainya (Rohani dalam Fajriah, 2015).

2) Flip Chart

Indriana dalam Yulianda (2012), *flip chart* dalam pengertian sederhana adalah lembaran lembaran kertas menyerupai album atau kalender berukuran 50cm x 75cm, atau ukuran yang lebih kecil 21cm x 18cm sebagai *flipbook* yang disusun dalam urutan yang diikat pada bagian atasnya. *Flip chart* dapat digunakan sebagai media penyampaian pesan pembelajaran. Kelebihan *flip chart* adalah menyajikan pesan secara ringkas dan praktis, dapat digunakan di dalam ruangan atau diluar ruangan, bahan pembuatan murah.

3) Pemutaran Video

Fadhli (2015), video berasal dari bahasa latin yaitu dari kata *vidi* atau *visum* yang artinya melihat atau mempunyai daya penglihatan. Video menyediakan suatu cara penyaluran informasi yang amat menarik dan langsung (live). Video merupakan media yang paling bermakna dibandingkan media lainnya seperti

grafik, audio dan sebagainya. Munir dalam Fadhli (2015), video adalah teknologi penangkapan, perekaman, pengolahan dan penyimpanan, pemindahan dan perekonstruksian urutan gambar diam dengan menyajikan adegan adegan dalam gerak secara elektronik. Video menyediakan sumberdaya yang kaya dan hidup bagi aplikasi multimedia. Video merupakan gambar yang bergerak. Jika objek pada animasi adalah buatan, maka objek pada video adalah nyata.

4) Folder

Pramono (2007), folder adalah alat bantu yang berupa petunjuk teknis yang memuat tentang langkah langkah dalam pembuatan secara terinci, penyajiannya biasanya menarik dan dibuat sedemikian rupa agar mudah dipahami oleh para pembaca. Selain itu media folder merupakan petunjuk teknis dari sebuah teknologi yang cukup praktis, simpel dan mudah dibawa kemana-mana.

2. Pemanfaatan Limbah Jerami Padi

Limbah pertanian diartikan sebagai bahan yang dibuang di sektor pertanian seperti jerami padi, jerami jagung, jerami kedelai, jerami kacang tanah, kotoran ternak, sabut dan tempurung kelapa, dedak padi, dan yang sejenisnya. Limbah pertanian dapat berbentuk bahan buangan tidak terpakai dan bahan sisa dari hasil pengolahan (Anonimus, 2008).

Limbah Pertanian sebagai Sumber Bahan Organik dan hara Tanah, limbah pertanian termasuk di dalamnya perkebunan dan peternakan seperti jerami, sisa tanaman atau semak, kotoran binatang peliharaan dan yang sejenisnya merupakan sumber bahan organik dan hara tanaman. Limbah tersebut dapat langsung

ditempatkan di atas lahan pertanian atau dibenam. Untuk hasil lebih efektif, sebaiknya dilakukan proses pengolahan terlebih dahulu. Menurut Balai Besar Litbang Sumberdaya Lahan Pertanian (2007), pelapukan limbah-limbah tersebut secara alami membutuhkan waktu 3-4 bulan lebih, sehingga upaya pelestarian dengan penggunaan bahan organik pada lahan-lahan pertanian mengalami hambatan. Hal itu akan lebih rumit lagi jika dihadapkan pada masa tanam yang mendesak, sehingga sering dianggap kurang ekonomis dan tidak efisien. Salah satu metode mempercepat pelapukan limbah pertanian agar segera berfungsi dalam perbaikan sifat-sifat tanah dan ketersediaan hara adalah dengan pembuatan kompos.

Pemanfaatan limbah jerami dapat dimanfaatkan sebagai pupuk bokashi atau pupuk organik dengan menggunakan bahan EM-4. Selain dimanfaatkan sebagai pupuk bokashi, jerami padi juga dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak, hanya saja cara ataupun teknik pengolahannya yang berbeda. Jerami adalah bagian vegetatif tanaman padi (batang, daun, tangkai malai) yang tidak dipungut saat tanaman padi dipanen. Kandungan hara jerami padi tergantung pada kesuburan tanah, jumlah pupuk yang diberikan, kualitas dan kuantitas air irigasi, dan iklim (Balai Penelitian dan Pengembangan Pertanian 2007). Jerami merupakan bahan organik yang tersedia dalam jumlah yang signifikan bagi petani padi. Sekitar 40% N, 30-35% P, 80-85% K, dan 40-50% Stetap dalam sisa bagian vegetatif tanaman. Jerami juga merupakan sumber hara mikro penting seperti seng (Zn) dan silikon (Si). Pembenan tunggul dan jerami ke dalam tanah merupakan upaya mengembalikan sebagian besar hara yang telah diserap tanaman dan membantu

pelestarian cadangan hara tanah dalam jangka panjang (Dobermann and Fairhurst 2002).

Kandungan unsur hara K cukup tinggi dalam kompos jerami. Jerami padi merupakan salah satu sumber K yang murah dan mudah tersedia di lahan sawah, pengembalian jerami ke tanah dapat memenuhi sebagian hara K yang dibutuhkan tanaman. Mengingat sifat K yang mudah hilang (mobil) dari dalam tanah, sehingga pemberian pupuk K perlu diberikan dalam dua jenis yaitu pupuk KCl dalam bentuk anorganik dan kompos jerami dalam bentuk organik (Hartatik, 2009). Selain unsur hara makro, kompos jerami juga menyimpan berbagai unsur hara mikro yang tidak terdapat dalam pupuk kimia. Kandungan beberapa unsur hara untuk 1 ton kompos jerami padi adalah : unsur makro Nitrogen (N) 2,11 %, Fosfor (P_2O_5) 0,64%, Kalium (K_2O) 7,7%, Kalsium (Ca) 4,2%, serta unsur mikro Magnesium (Mg) 0,5%, Cu 20 ppm, Mn 684 ppm dan Zn 144 ppm (Suryani, 2014).

3. Pengertian Pupuk Bokasi

Bokashi dipopulerkan pertamakali di Jepang sebagai pupuk organik yang bisa dibuat dengan cepat dan efektif. Terminologi bokashi diambil dari istilah bahasa Jepang yang artinya perubahan secara bertahap. Proses pembuatan pupuk bokashi relatif lebih cepat dari pengomposan konvensional. Bokashi sudah siap dijadikan pupuk dalam tempo 1-14 hari sejak dibuat, tergantung dari bahan baku dan metode yang digunakan.

Bokashi jerami merupakan hasil olahan jerami padi dengan EM-4, bokashi mempunyai banyak keunggulan, keunggulannya yaitu pembuatannya melalui

proses fermentasi yang akan mempercepat dekomposisi sehingga hara yang dikandungnya cepat diserap tanaman, proses pembuatan relatif cepat hanya membutuhkan waktu 4-7 hari jika dibandingkan dengan pembuatan pupuk kompos yang memakan waktu 3-4 bulan (Widadana dan Muntoyah dalam Sedjati,2011).

Fungsi dari pupuk bokashi adalah untuk meningkatkan keragaman mikroba dalam tanah dan meningkatkan ketersediaan unsur hara bagi tanaman (Musnamar, 2003). Pupuk bokashi telah banyak dikenal oleh petani dan sebagian telah memanfaatkannya. Pemberian pupuk organik perlu diimbangi dengan pemakaian pupuk anorganik. Adapun pupuk anorganik yang digunakan adalah pupuk Urea. Sawi merupakan salah satu kelompok tanaman pangan, membutuhkan unsur hara yang cukup terutama unsur Nitrogen (N). Peranan utama Nitrogen bagi tanaman adalah untuk merangsang pertumbuhan secara keseluruhan khususnya batang, cabang dan daun.

Menurut Nismawati, Retno Wulandari dan Irmasari (2013) dalam Kusumadyani (2008), bahwa manfaat pupuk organik diketahui sebagai tempat menyediakan unsur hara yang kurang atau bahkan tidak tersedia di tanah, untuk mendukung pertumbuhan tanaman. Namun secara lebih terperinci manfaat pupuk ini dapat dibagi dalam dua macam, yaitu yang berkaitan dengan perbaikan sifat fisika dan kimia tanah. Sedangkan manfaat utamanya yaitu memperbaiki struktur tanah dari padat menjadi gembur, struktur tanah yang amat lepas, seperti tanah yang berpasir dapat diperbaiki dengan penambahan pupuk terutama pupuk anorganik. Bahan Organik akan mengikat butiran-butiran tanah sehingga padat

dan tidak cepat hancur. Kondisi tanah yang demikian akan menunjang pertumbuhan tanaman.

Upaya untuk mendapatkan tanah yang subur perlu dilakukan penambahan unsur hara yaitu diantaranya pemberian pupuk organik (bokashi), karena pupuk bokashi mengandung unsur hara N, P dan K yang dapat digunakan untuk menyuburkan dan memperbaiki struktur tanah (Mayunar, 2011).

Perbaikan sifat fisik dan kimia tanah dilakukan diantaranya dengan penambahan bahan organik, yang memiliki peran penting dalam menentukan kemampuan tanah untuk mendukung tanaman, sehingga jika kadar bahan organik tanah menurun, kemampuan tanah dalam mendukung produktivitas tanaman juga menurun. Menurunnya kadar bahan organik merupakan salah satu bentuk kerusakan tanah yang umum terjadi. Bahan organik tanah berpengaruh terhadap sifat-sifat kimia, fisik, maupun biologi tanah. Fungsi bahan organik selain memperbaiki kondisi pertumbuhan tanaman, juga merupakan sumber hara bagi tanaman (Barus, 2012).

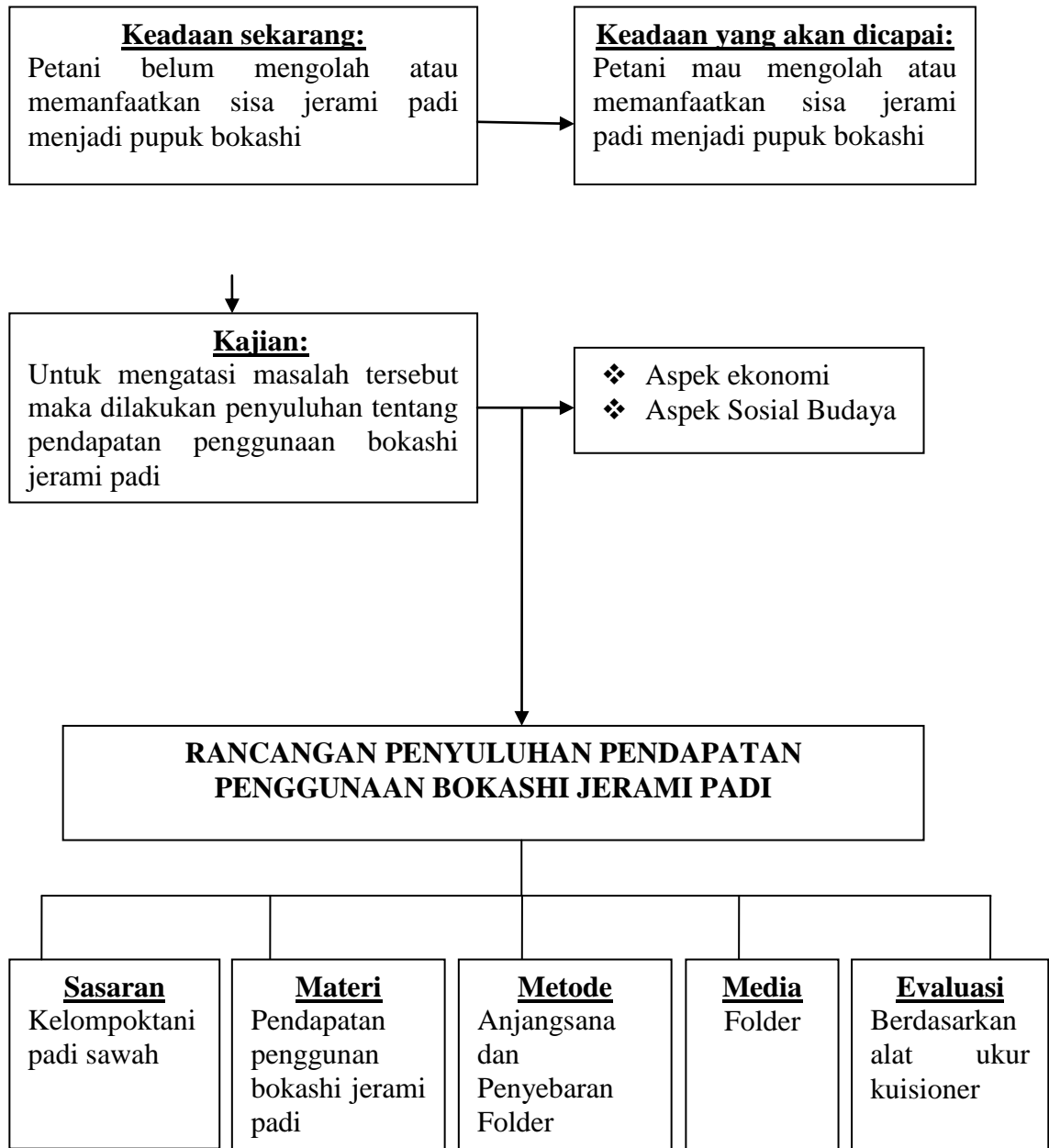
B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan menurut Nismawati, dkk dalam Rohyati, *et al.* (2011), pada tanaman tomat yang tidak diberi dengan perlakuan bokashi ternyata pertumbuhan tanaman lebih rendah dibandingkan dengan yang diberi bokashi jerami padi, karena pada tanaman yang diberi dengan perlakuan bokashi jerami padi, unsur haranya bertambah karena didapatkan dari penambahan bokashi yang dicampurkan pada tanah sehingga meningkatkan pertumbuhan tanaman sedangkan pada perlakuan yang tidak diberi bokashi (kontrol) pertumbuhan

menjadi agak lambat, karena pada perlakuan kontrol, unsur hara rendah, tidak mendapatkan tambahan dari yang lain.

Hasil penelitian yang dilakukan menurut Resty Wulandari, dkk (2013) menunjukkan bahwa pemberian pupuk bokashi jerami padi terhadap selada daun lebih baik daripada pupuk kandang ayam hal ini terlihat dari produksinya yang lebih tinggi. Bokashi jerami padi memiliki beberapa kelebihan jika dibandingkan dengan pupuk kandang ayam yaitu: kandungan unsur hara yang lebih tinggi, pupuk bokashi jerami mengandung unsur hara makro dan mikro dalam jumlah yang banyak sementara pupuk kandang ayam hanya mengandung sedikit unsur hara baik makro maupun mikro. Dari hasil penelitian penggunaan pupuk bokashi jerami padi juga lebih efisien karena dengan takaran 150 gr/pollybag sudah memberikan hasil yang lebih baik jika dibandingkan dengan pupuk kandang ayam dengan takaran 300 gr/polybag.

C. Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka pikir rancangan penyuluhan pendapatan penggunaan bokashi jerami padi.